

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

3.1.1 Penerapan Penelitian Eksperimen

Metodologi Penelitian menurut Sukmadinata (2007) merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi dasar, pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan, dan isu-isu yang dihadapi. Pada bab ini, menjelaskan mengenai metode dan pengembangan serta pendekatan yang digunakan dalam penelitian, subjek penelitian, tempat dan waktu penelitian, serta teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian.

Borg dan Gall dalam Hamdi (1983), menyatakan bahwa penelitian eksperimen merupakan yang paling dapat dipertanggungjawabkan validitasnya karena dilakukan dengan pengontrolan secara teliti terhadap variable-variabel pengganggu di luar penelitian. Menurut Emmory dalam Jaedun (2011) menambahkan bahwa penelitian eksperimen merupakan bentuk khusus investigasi yang digunakan untuk menentukan variable-variabel apa saja dan bagaimana bentuk hubungan antara satu dengan yang lainnya. Menurut konsep klasik, eksperimen merupakan penelitian untuk menentukan pengaruh variable perlakuan terhadap variable dampak.

3.1.2 Tujuan Penelitian Eksperimen

Tujuan umum penelitian eksperimen menurut Syahidah (2012) adalah untuk meneliti pengaruh dari suatu perlakuan tertentu terhadap gejala suatu kelompok tertentu dibanding dengan kelompok lain yang mendapatkan perlakuan berbeda. Penelitian eksperimen, misalnya, suatu eksperimen dalam bidang pendidikan ditujukan untuk menilai atau membuktikan pengaruh perlakuan pendidikan (metode pembelajaran) terhadap prestasi pelajar dan kemampuan komunikasi pada siswa SD atau untuk menguji hipotesis tentang ada atau tidaknya pengaruh dari perlakuan tersebut jika dibandingkan dengan metode lain.

Tindakan dalam eksperimen disebut *treatment* yang dapat diartikan sebagai semua tindakan atau perlakuan, semua variasi atau pemberian kondisi yang akan dinilai dan diketahui pengaruhnya terhadap subjek penelitian. Sedangkan yang dimaksud dengan menilai tidak terbatas pada mengukur atau melakukan deskripsi atau pengaruh *treatment* yang diberikan tetapi juga ingin menguji seberapa besar tingkat bermaknanya dapat dilihat dari pengaruh tersebut jika dibandingkan dengan kelompok yang sama tetapi diberi perlakuan yang berbeda.

3.1.3 Disain Penelitian Eksperimen

Disain eksperimen yang dipilih terkait erat dengan tingkat validitas hasil penelitian yang akan diperoleh. Namun, pada eksperimen di kelas pembelajaran akan banyak menghadapi berbagai keterbatasan di antaranya :

- a. Kesulitan dalam pengelompokan siswa secara acak, yaitu dengan melakukan *matching* atau penugasan secara acak untuk mendapatkan pembagian dua kelompok yang benar-benar sebanding.
- b. Penelitian eksperimen di kelas pada umumnya hanya dapat menggunakan kelas atau siswa apa adanya sehingga sampelnya disebut *intax sample*.
- c. Kendala yang terkait dengan kejujuran dan keobjektifan guru dalam mengukur dampak dari perlakuan yang diberikan atau hasil belajar.
- d. Kendala untuk mengendalikan factor-faktor yang memengaruhi hasil eksperimen.

Berikut ini beberapa jenis disain penelitian eksperimen yang dapat digunakan, yaitu :

1) Disain Pra-eksperimental (*Pre-ED*) -> *Single Group Design*

- a. Studi kasus 1 tembakan (*One-Shoot Case Study*)
- b. Pretest-Postest 1 kelompok
- c. Disain rangkaian waktu (*time series design*)

2) Disain Eksperimental Sebenarnya (*True ED*)

- a. Desain kelompok control *pretest-posttest*
- b. Desain kelompok control *posttest*
- c. Desain solomon 4 kelompok

3) Disain Eksperimen Semu (*Quasi-ED*)

- a. Disain pretest-postest tak equivalen
- b. Disain perbandingan kelompok statis
- c. Disain berimbang

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Santo Yoseph, Perumahan Metland Menteng Kav. F4, Ujung Menteng, Kota Jakarta Timur. Penelitian ini dimulai dari bulan Oktober 2016 dan berakhir pada bulan November 2016.

3.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu karena dalam penelitian ini peneliti hanya memberikan perlakuan kepada satu kelompok paduan suara yang menjadi subjek penelitian yang pada awalnya dilatih oleh guru kelas tanpa diberikan perlakuan khusus yaitu pelatihan vokalisasi.

Proses pelatihan yang akan dilakukan kepada kelompok eksperimen yaitu dengan memberikan pelatihan vokalisasi yang juga mencakup latihan pendengaran dan olah vokal. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian “*one group pretest-posttest*”. Tujuannya agar satu kelompok tersebut mendapat pelatihan yang intensif dan terencana, sehingga mendapatkan hasil yang optimal. Peneliti dapat mengetahui hasil tentang subjek penelitian, Menurut Damaianti (2011) kelompok yang diberikan perlakuan tersebut dinamakan kelompok eksperimen.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh jawaban tentang penerapan pelatihan vokalisasi berbasis kepekaan auditif yang dilakukan terhadap paduan suara SD Santo Yoseph. Subjek penelitian akan diberikan perlakuan khusus yaitu dengan memberikan pelatihan vokal oleh peneliti dengan tujuan untuk meningkatkan kepekaan auditif anak pada paduan suara SD Santo Yoseph. Pelatihan yang akan diberikan diantaranya :

- a. Memberikan pelatihan vokalisasi kepada siswa pada saat proses awal latihan paduan suara. Pemberian latihan vokalisasi yang dilakukan dengan memberikan pola melodi sederhana untuk diperdengarkan kepada siswa dan diharapkan siswa dapat menirukan nada tersebut dengan besar Vokalisasi yang merupakan latihan pemanasan pita suara, sangat mendukung untuk meningkatkan kepekaan auditif anak. Hal ini dapat dilihat pada saat proses latihan vokalisasi siswa harus menirukan beragam notasi yang diberikan oleh guru. Materi vokalisasi yang akan diberikan dapat dilakukan secara bervariasi, baik dari variasi interval nada maupun modulasi tangga nada yang bergerak naik ataupun turun. Pelatihan vokalisasi diharapkan dapat meningkatkan kepekaan auditif anak dalam intonasi dan juga interval nada.
- b. Memberikan pelatihan pendengaran ritme kepada siswa dengan memberikn contoh dari beberapa pola ritme sederhana baik dilakukan dengan tepukan tangan, menghentakkan kaki, ataupun menggunakan beberapa benda yang dapat

menghasilkan bunyi. Pemberian pelatihan ritme seperti ini juga diharapkan dapat meningkatkan kepekaan auditif anak dalam menirukan pola ritme bunyi yang dapat divariasikan dengan ritme pola melodi yang telah dibuat.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian *one group pretest-posttest*. Desain penelitian ini menggunakan kelas eksperimen dalam pelaksanaan penelitian. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah gambaran desain penelitiannya menurut Sugiyono (2016) :

Bagan 3.1

One group pretest-posttest



(Sugiyono, 2016, hlm. 111)

Keterangan :

- O1 : Tes awal atau *pre-test* yang dilakukan oleh kelas eksperimen
- O2 : Tes akhir atau *post-test* yang dilakukan oleh kelas eksperimen
- X : Perlakuan atau *treatment* yang diberikan dengan menggunakan pelatihan vokalisasi kepada kelas eksperimen.

Desain penelitian ini menempuh beberapa langkah pelaksanaan, langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Memberikan tes awal atau *pre-test* pada kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam kepekaan auditif sebelum diberikan perlakuan atau *treatment*.
- b) Memberikan perlakuan atau *treatment* pada kelas eksperimen dengan menggunakan pelatihan vokalisasi pada paduan suara serta melakukan observasi pelaksanaan pelatihan paduan suara.
- c) Memberikan tes akhir atau *post-test* pada kelas eksperimen untuk mengetahui kepekaan auditif siswa setelah diberikan perlakuan melalui pelatihan vokalisasi kepada kelas eksperimen yaitu paduan suara SD Santo Yoseph.

3.4 Sumber Data

Daniel Octavianus, 2017

EFEKTIFITAS PENERAPAN PELATIHAN VOKALISI TERHADAP KEPEKAAN AUDITIF PADUAN SUARA ANAK SEKOLAH DASAR SANTO YOSEPH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini dilakukan untuk menguji variable bebas yaitu pelatihan vokalisasi terhadap variabel terikat yaitu kepekaan auditif siswa. Penelitian ini mengambil data pada sumber data anggota paduan suara Sekolah Dasar Santo Yoseph, maka dari itu penulis akan menentukan populasi dan data penelitian.

3.4.1 Populasi

Menurut Arikunto (2002) populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi tidak hanya ditunjukkan oleh orang, tetapi juga objek atau benda-benda alam lainnya. Sugiyono (2016, hlm. 117) menambahkan bahwa populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah anggota paduan suara Sekolah Dasar Santo Yoseph yang terdiri dari anak laki-laki dan perempuan yang berjumlah 23 orang untuk meneliti proses pelatihan pada paduan suara anak di Sekolah Dasar Santo Yoseph Jakarta.

3.4.2 Data Penelitian

Data penelitian ini adalah seluruh anggota paduan suara Sekolah Dasar Santo Yoseph baik laki-laki maupun perempuan yang berjumlah 23 orang yang juga merupakan populasi dari penelitian ini. Seluruh populasi dalam penelitian dijadikan data penelitian. Data atau populasi dari anggota paduan suara anak Sekolah Dasar Santo Yoseph Jakarta dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 3.1 Populasi dan Data Anggota Paduan Suara Sekolah Dasar Santo Yoseph Jakarta

No.	Nama	Kelas	Jenis Kelamin
1	Abhigail Shilo	IV	Laki-laki
2	Alvian Gilargino	IV	Laki-laki
3	Angeline Setiawan	IV	Perempuan
4	Blanca Dwi Septiani	V	Perempuan
5	Brenda Johana	IV	Perempuan
6	Brigita Alleta	IV	Perempuan
7	Chanmain Wynneth	IV	Perempuan
8	Doli Hasian	IV	Laki-laki
10	Feive Delora	IV	Perempuan

11	Giorgina	IV	Perempuan
12	Jelson Mario	IV	Laki-laki
13	Koleta Kristisa	IV	Perempuan
14	Kristoforus Pargonggom	IV	Laki-Laki
15	Ni Komang Sista Shrimaya	V	Perempuan
16	Paul Jeremia	V	Laki-laki
17	Ridsta Tongo	IV	Perempuan
18	Rut Patricia S	V	Perempuan
19	Stephanie Aurellia	V	Perempuan
20	Stevanie Lie	IV	Perempuan
21	Teresa Maharani	IV	Perempuan
22	Theresia V.S.	IV	Perempuan
23	Yemima	IV	Perempuan
24	Zhevan Lie	IV	Laki-laki

Sumber : Sekolah Dasar Santo Yoseph Jakarta

3.5 Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono (2016, hlm.130) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jumlah variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu :

Bagan 3.2
Variabel Objek Penelitian



(Sugiyono, 2016, hlm. 105)

- Variabel Bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pelatihan vokalisi (X).
- Variabel Terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepekaan auditif siswa (Y).

Daniel Octavianus, 2017

EFEKTIFITAS PENERAPAN PELATIHAN VOKALISI TERHADAP KEPEKAAN AUDITIF PADUAN SUARA ANAK SEKOLAH DASAR SANTO YOSEPH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti menggunakan tiga instrument penelitian diantaranya :

1. Instrumen Tes

Untuk mengukur kemampuan siswa dalam hal kepekaan auditif sebanyak dua kali sebelum maupun sesudah diberi perlakuan. Tes awal atau *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum mendapatkan perlakuan. Tes akhir atau *posttest* digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam kepekaan auditif setelah diberikan perlakuan.

Berikut format tes yang diberikan kepada siswa :

Bagan 3.3
Format Tes

Masing-masing siswa menirukan nada bebas yang dibunyikan melalui keyboard dimulai dari menirukan satu nada sampai dengan beberapa nada yang intervalnya bervariasi dengan memperhatikan intonasi atau ketepatan nada dan aspek lainnya (dilakukan hanya oleh pelatih dan 1 orang siswa).

2. Instrumen Perlakuan

a) Program Pelatihan

PROGRAM PELATIHAN

Satuan Pendidikan	: SD Santo Yosep Jakarta
Kelas	: IV / V
Mata Pelajaran	: Paduan Suara
Topik	: Vokalisasi
Jumlah Pertemuan	: 4 Minggu x 90 menit (pertemuan 1)
Alokasi Waktu	: 1 x 90 menit

A. Standar Kompetensi

B. Kompetensi dasar

C. Indikator

D. Tujuan Pelatihan

E. Materi Pelatihan

F. Metode Pelatihan

G. Kegiatan Pelatihan

H. Sumber dan Media Pelatihan

Daniel Octavianus, 2017

EFEKTIFITAS PENERAPAN PELATIHAN VOKALISI TERHADAP KEPEKAAN AUDITIF PADUAN SUARA ANAK SEKOLAH DASAR SANTO YOSEPH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

I. Penilaian Proses dan Hasil Latihan

J. Evaluasi

K. Skor Penilaian

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Langkah perencanaan ini menulis dan menyusun sebuah Program Pelatihan. Program latihan tersebut diperlukan sebagai acuan dalam proses pelatihan karena didalamnya terdapat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pelatihan, dan hal lain yang menunjang proses latihan yang akan dilaksanakan. Penulis memberikan kebutuhan yang relevan dalam program pelatihan dengan pelatihan dan kompetensi yang harus dikuasai siswa, yaitu tentang pelatihan vokalisasi. Program pelatihan tersebut disusun untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan paduan suara anak SD Santo Yoseph Jakarta sebagai kelas eksperimensi. Adapun format program pelatihan sudah terlampir.

2. Pelaksanaan pelatihan

Langkah selanjutnya yaitu melaksanakan proses pelatihan sesuai dengan program pelatihan yang telah disusun sebelumnya. Adapun tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan pelatihan tersebut yaitu, melaksanakan tes awal, menyajikan materi, memberi perlakuan, dan melaksanakan tes akhir. Tahapan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Pelaksanaan tes awal

Tahap awal dalam melaksanakan pelatihan yaitu mengadakan tes awal (*pre-test*). Hal tersebut dilakukan agar penulis memperoleh data hasil kepekaan auditif siswa sebelum diberikan perlakuan yaitu pemberian pelatihan vokalisasi. Tes awal ini dilakukan secara individu melalui tes praktek menirukan nada yang dibunyikan oleh pelatih dan menirukan pola vokalisasi yang telah dibuat secara sederhana.

b. Penyajian materi

Tahap selanjutnya yaitu penyajian materi yang sesuai dengan program pelatihan yang telah disusun. Penyajian materi dilaksanakan dengan cara memberi penjelasan mengenai pelatihan vokalisasi dan mengenai kepekaan auditif yang harus dimiliki oleh masing-masing siswa. Materi disajikan dalam bentuk presentasi dalam bentuk tampilan video paduan suara anak yang melakukan pelatihan vokalisasi dalam paduan suara dan penyajian langsung berupa pemberian rangkaian vokalisasi oleh pelatih secara langsung.

c. Pemberian perlakuan

Sebelum pelatih memberikan perlakuan, siswa diberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai pelatihan vokalisasi dan rangkaian vokalisasi, baik dari yang paling sederhana dilihat dari nada-nada yang diberikan maupun jarak interval nada dari satu nada ke nada lain, serta teknik vokal dalam bernyanyi dan pernafasan yang benar pada saat melakukan latihan vokalisasi. Selanjutnya pelatih dapat memberikan perlakuan yaitu menerapkan pelatihan vokalisasi untuk semua anggota paduan suara.

d. Tes akhir

Tahap akhir dari kegiatan pelatihan ini adalah pelaksanaan tes akhir (*pos-ttest*). Tes akhir ini dilakukan agar penulis dapat mengetahui keberhasilan pelatihan yang telah dilaksanakan setelah mendapatkan perlakuan yaitu pelatihan vokalisasi. Jumlah siswa yang mengikuti tes awal dan tes akhir harus sama. Tes akhir dilakukan secara individu dengan melakukan tes praktek menirukan nada yang diberikan pelatih secara acak dan menirukan rangkaian vokalisasi dari yang sederhana sampai ke tingkat yang lebih sulit.

b) Lembar Observasi

Lembar observasi berisi penilaian pelaksanaan program pelatihan terhadap aktivitas yang dilakukan pelatih dan siswa dengan menerapkan pelatihan vokalisasi. Pada lembar observasi ini menggunakan pengukuran dengan Pengukuran lembar angket ini menggunakan *rating scale*, yaitu pengukuran data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif (Sugiono, 2016, hlm, 141). Format lembar observasi dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.2
Lembar Observasi Aktivitas Guru

No.	Aspek yang dinilai	A	B	C	D	E
1.	Kemampuan membuka pelajaran : a. Menarik perhatian siswa b. Memberi motivasi kepada siswa berkaitan dengan kepekaan auditif c. Melakukan kegiatan apresiasi d. Memberi acuan tentang kepekaan auditif					
2.	Sikap pelatih dalam proses pelatihan : a. Kejelasan suara dalam berkomunikasi dengan					

Daniel Octavianus, 2017

EFEKTIFITAS PENERAPAN PELATIHAN VOKALISI TERHADAP KEPEKAAN AUDITIF PADUAN SUARA ANAK SEKOLAH DASAR SANTO YOSEPH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> b. Pelatih melakukan gerakan atau ungkapan yang mengganggu perhatian siswa c. Antusiasme dalam penampilan d. Mobilitas posisi di dalam kelas 					
3	<p>Penguasaan materi pembelajaran :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kejelasan dalam memberikan materi vokal serta unsur-unsurnya b. Kejelasan memposisikan vokal sebagai bentuk apresiasi musik c. Kejelasan menerangkan berdasarkan tuntutan aspek kompetensi dalam memberikan contoh sesuai dengan tuntutan aspek kompetensi. d. Kejelasan dan kesesuaian dalam memberikan contoh teknik vokal yang benar, intonasi, ritme, dll. e. Kejelasan memberikan contoh dalam menyanyikan rangkaian nada yang dibunyikan. 					
4	<p>Implementasi langkah-langkah pembelajaran :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Penyajian bahan ajar sesuai dengan langkah-langkah yang ada di dalam program pelatihan. b. Program pelatihan menggunakan latihan vokalisasi mencerminkan komunikasi antara pelatih kepada siswa. c. Antusias dalam menanggapi respon dari siswa. d. Cermat dalam memanfaatkan waktu yang tersedia 					
5	<p>Penggunaan media pelatihan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Memperhatikan prinsip penggunaan jenis media yang mendukung latihan vokalisasi. b. Menggunakan media yang tepat. c. Mengoperasikan media dengan terampil. 					

	d. Membantu kelancaran proses pelatihan.					
6	Evaluasi : a. Melakukan evaluasi berdasarkan tuntutan aspek kompetensi berupa tes kepekaan auditif dengan menirukan nada yang diberikan pelatih dengan tes secara verbal mengenai pergerakan nada-nada yang dibunyikan secara berurutan. b. Melakukan evaluasi sesuai dengan bentuk dan jenis yang telah direncanakan.					
7	Kemampuan menutup pelatihan : a. Meninjau kembali materi vokal dengan teknik vokalisasi yang diberikan. b. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya. c. Menyampaikan penjelasan singkat mengenai materi untuk pertemuan selanjutnya.					
	Jumlah nilai Aspek					
	Nilai Penampilan					

Sugiono, 2016, hlm 141

Keterangan penilaian

5 = Sangat Baik

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = Sangat Kurang

Table 3.3
Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aktivitas Siswa	A	B	C	D	E
1.	Menjawab pertanyaan pelatih					
2.	Antusiasme ketika latihan vokalisasi					
3.	Mampu melakukan vokalisasi dengan benar (intonasi, ritme.)					
4.	Inisiatif dalam mengajukan pendapat atau pertanyaan					
5.	Memperhatikan penjelasan guru					
6.	Serius dan mampu bekerja sama dalam mengerjakan					

Daniel Octavianus, 2017

EFEKTIFITAS PENERAPAN PELATIHAN VOKALISI TERHADAP KEPEKAAN AUDITIF PADUAN SUARA ANAK SEKOLAH DASAR SANTO YOSEPH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Jumlah Aspek Nilai					
	Nilai Penampilan					

Sugiono, 2016, hlm 141

Keterangan penilaian

5 = Sangat Baik

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = Sangat Kurang

c) Lembar Angket

Lembar angket diberikan untuk siswa agar dapat mengetahui respons terhadap kepekaan auditif menggunakan pelatihan vokalisasi pada paduan suara. Berikut ini formatnya.

Tabel 3. 4
Lembar Angket Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana menurutmu materi pelatihan vokalisasi yang diperoleh ?	a. Menyenangkan b. Biasa saja c. Tidak menyenangkan
2	Apakah kamu sudah memahami dan bisa melakukan latihan vokalisasi ?	a. Sudah b. Lumayan c. Belum
3	Apakah kamu sudah bisa membedakan tinggi rendahnya nada dengan baik ?	a. Sudah b. Lumayan c. Belum
4	Apakah kamu sudah berani mengapresiasi vokalisasi secara pribadi di depan orang lain ?	a. Sudah b. Lumayan c. Belum
5	Bagaimana menurut kamu cara mengajar guru dalam mengajar materi vokalisasi untuk paduan suara ini ?	a. Menyenangkan b. Biasa saja c. Tidak menyenangkan

Sugiono, 2016, hlm. 141

3.6 Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

3.6.1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini berupa penelitian eksperimen kuasi yang merupakan pembuktian atau pengujian sesuatu atau teori terhadap objek penelitian. Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi (*observation*) atau pengamatan langsung merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2012, hlm 220). Pendapat yang sama menurut Margono (2005) mengenai observasi yaitu sebagai pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi pada penelitian ini dilakukan secara partisipatif yaitu peneliti yang ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan yang berlangsung, dalam hal ini peneliti sebagai pelatih pada paduan suara anak Sekolah Dasar Santo Yoseph. Tujuan dari observasi atau pengamatan langsung ini adalah untuk mendapatkan data awal yang akan dijadikan permasalahan dalam penelitian dan akan diteliti lebih lanjut oleh peneliti. Sebelum melakukan observasi para peneliti mempersiapkan instrument observasi yang berupa pedoman observasi berupa garis besar atau butir-butir umum kegiatan yang akan diobservasi.
2. Wawancara atau interviu (*interview*) menurut Sukmadinata (2012, hlm. 216) merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Margono (2005) menambahkan bahwa interviu merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Teknik wawancara ini dilakukan kepada pakar paduan suara anak untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian. Pada penelitian ini juga dilakukan teknik wawancara kepada siswa SD Santo Yoseph sebagai anggota paduan suara untuk mendapatkan data mengenai proses pelaksanaan pembelajaran paduan suara. Sebelum melakukan wawancara maka peneliti mempersiapkan instrument wawancara yaitu pedoman wawancara berupa pertanyaan yang dibuat untuk memperoleh data mengenai pembelajaran paduan suara yang akan dijawab oleh responden sebagai jawaban atas pertanyaan peneliti.

3. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, video, maupun elektronik (Sukmadinata, 2012, hal. 221). Dokumen yang dipilih harus sesuai dengan tujuan dan focus masalah pada penelitian. Pada penelitian ini dokumen yang baik berupa foto pada proses pembelajaran vocal pada paduan suara serta video pada proses pembelajaran berlangsung. Dokumen penting lainnya berupa foto bersama para pakar paduan suara anak sebagai sumber data bagi penelitian ini.
4. Tes menurut Margono (2005) ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Tes yang dilakukan merupakan tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Tes awal akan dilakukan bertujuan untuk memperoleh kemampuan awal siswa sebelum diberikan pelatihan vokalisasi sedangkan tes akhir dilakukan untuk mengetahui hasil akhir setelah siswa melakukan pelatihan paduan suara dengan latihan vokalisasi. Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara melakukan percobaan vokalisasi dan peniruan ritme kepada masing-masing anak sehingga peneliti mendapatkan hasil masing-masing selama proses pelatihan paduan suara. Tes juga dapat dilakukan secara berkelompok untuk mengukur kekompakan dan kerjasama dalam bernyanyi.

3.6.2. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data akan dilakukan setelah seluruh data terkumpul dengan perhitungan statistik. Data yang dimaksudkan adalah data dari hasil tes awal dan tes akhir siswa dalam kepekaan auditif. Adapun langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut:

- 1) Pengolahan data tes
 - a) Menentukan skor *pre-test* dan *post-test*, kemudian diolah menjadi nilai. Penulis mengkategorikan dari aspek: (1)Ketepatan nada, (2)Ketepatan ritme, (3)Pemahaman interval

Tabel 3.5
Format Penilaian Tes Penampilan

Aspek Penilaian						
No.	Nama Siswa	Ketepatan Nada (35)	Ketepatan Ritme (35)	Pemahaman Interval (30)	Jumlah Skor	Nilai
1						
2						

3						
4						
5						
6						
	Rata-rata kelompok					

Sugiyono, 2016, hlm. 141

Keterangan:

1. Nilai maksimal aspek ketepatan nada = 35
2. Nilai maksimal ketepatan ritme = 35
3. Nilai maksimal pemahaman interval = 30
4. Nilai maksimal keseluruhan aspek = 100

Format Penilaian Pemahaman

Tabel 3.6

No	Nama Siswa	Aspek penilaian interval nada	Jumlah skor	Nilai
1				
2				
3				
4				
5				
6				
Rata-rata kelompok				

Keterangan:

- a. Interval skor setiap aspek = 1-5
- b. Skor maksimal tes pemahaman = 30
- c. Skor minimal tes pemahaman = 6

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$
- d. Kategori Nilai

Tabel 3.7

Tabel Penilaian PAP Skala Lima

Inteval	Tingkat	Kategori Nilai	Keterangan
---------	---------	----------------	------------

Daniel Octavianus, 2017

EFEKTIFITAS PENERAPAN PELATIHAN VOKALISI TERHADAP KEPEKAAN AUDITIF PADUAN SUARA ANAK SEKOLAH DASAR SANTO YOSEPH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penguasaan		
85-100	A	Sangat Baik
75-84	B	Baik
60-74	C	Cukup
40-59	D	Kurang
0-39	E	Sangat Kurang

e. Kriteria Penilaian

Tabel 3.8
Tabel Kriteria Penilaian Kepekaan Auditif

Kriteria Penilaian Angka			
Nilai	Aspek Penilaian		
	Ketepatan Nada	Ketepatan Ritme	Pemahaman Interval
5	Menirukan nada yang diberikan dengan intonasi yang tepat tanpa melakukan kesalahan.	Menirukan pola ritme yang diberikan dengan tepat tanpa melakukan kesalahan.	Siswa dapat menyebutkan perbedaan tinggi rendahnya interval satu nada ke nada lain dengan benar tanpa melakukan kesalahan.
4	Menirukan nada yang diberikan dengan intonasi yang tepat namun melakukan satu kali kesalahan.	Menirukan pola ritme yang diberikan dengan tepat namun melakukan satu kali kesalahan.	Siswa dapat menyebutkan perbedaan tinggi rendahnya interval satu nada ke nada lain dengan benar namun melakukan satu kali kesalahan.
3	Menirukan nada yang diberikan dengan intonasi yang tepat namun melakukan dua kali kesalahan.	Menirukan pola ritme yang diberikan dengan tepat namun melakukan dua kali kesalahan.	Siswa dapat menyebutkan perbedaan tinggi rendahnya interval satu nada ke nada lain dengan benar namun melakukan dua kali kesalahan.
2	Menirukan nada yang diberikan dengan intonasi yang tepat namun melakukan tiga kali kesalahan.	Menirukan pola ritme yang diberikan dengan tepat namun melakukan tiga kali kesalahan.	Siswa dapat menyebutkan perbedaan tinggi rendahnya interval satu nada ke nada lain dengan benar namun melakukan tiga kali kesalahan.
1	Menirukan nada yang diberikan dengan intonasi yang tepat namun melakukan empat kali kesalahan.	Menirukan pola ritme yang diberikan dengan tepat namun melakukan empat kali kesalahan.	Siswa dapat menyebutkan perbedaan tinggi rendahnya interval satu nada ke nada lain dengan benar namun melakukan empat kali kesalahan.

- b) Menganalisis dan mendeskripsikan hasil *pre-test* dan *post-test*
 c) Uji reliabilitas antar penimbang

Menurut Arikunto (2002) bahwa realibilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji realibilitas tersebut didasarkan pada skor yang telah diolah menjadi nilai dengan menggunakan prinsip ANAVA. Adapun bentuk format ANAVA adalah sebagai berikut.

Tabel 3.9
Tabel ANAVA

Sumber Variansi	SS	DK	Varians
Siswa	$SS_t \sum d_t^2$	N-1	$\frac{SS_t \sum d_t^2}{N-1}$
Penguji	$SS_p \sum d_p^2$	K-1	
Kekeliruan	$SS_{kk} \sum d_{kk}^2$	(N-1)(K-1)	$\frac{SS_{kk} \sum d_{kk}^2}{(N-1)(K-1)}$

Kemudian dilakukan perhitungan reliabilitasnya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_n = \frac{(V_t - V_{kk})}{V_t}$$

Keterangan:

r_n : Reliabilitas yang dicari

V_n : Variansi dan testi

V_{kk} : Variansi dan kekeliruan

Hasil perhitungan reliabilitas yang diperoleh akan disesuaikan dengan tabel Guilford sebagai berikut.

Tabel 3.10
Tabel Guilford

Rentang	Kriteria
0,80 - 1,00	Reabilitas sangat tinggi
0,60 - 0,80	Relibilitas tinggi
0,40 - 0,60	Relibialitas sedang
0,20 - 0,40	Relibialitas rendah
0,00 - 0,20	Relibialitas sangat rendah

(Sugiyono, 2012, hlm. 105)

d) Melakukan uji normalitas skor pretest dan posttest

Perhitungan uji normalitas yaitu dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat

$$X^2 = \frac{\sum(O_i - E_i)^2}{\sum E_i}$$

Keterangan:

O_i = Frekuensi observasi atau pengamatan

E_i = Frekuensi ekspektasi (yang diharapkan)

Data dikatakan normal apabila $X_{hitung} < X_{tabel}$

(Sugiono, 2012)

e) Melakukan uji homogenitas dua varians *pretest* dan *post-test* kelas dengan menggunakan rumus dua varians yaitu:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Data dapat dikatakan homogen apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

f) Uji Hipotesis

Peneliti menggunakan uji statistik parametrik dan uji non parametrik dalam pengujian hipotesis. Uji statistik parametrik (Uji t) digunakan apabila data bedistribusi normal, sedangkan uji non parametrik digunakan ketika data berdistribusikan tidak normal.

Pasangan hipotesis nol (H₀) dan hipotesis tandingannya (H₁) adalah sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat perbedaan kemampuan siswa dalam kepekaan auditif sebelum dan sesudah menggunakan latihan vokalisasi dalam pelatihan paduan suara anak.

H₁ : Tedapat perbedaan kernampuan siswa dalam kpekaan auditif sebelum dan sesudah inegggunakan latihan vokalisasi dalam pelatihan paduan suara anak.

Taraf signifikansi (α) yaitu 0,05. Kriteria pengujiannya adalah terima H_0 jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan tolak H_0 jika nilai signifikansi $< 0,05$.

Apabila H_0 diterima, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam kepekaan auditori dalam pelatihan paduan suara sebelum menggunakan latihan vokalisasi dengan kemampuan siswa dalam pelatihan paduan suara sesudah menggunakan latihan vokalisasi. Latihan vokalisasi tidak efektif diterapkan dalam pelatihan paduan suara anak.

Apabila H_0 ditolak, artinya ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam kepekaan pendengaran sebelum menggunakan latihan vokalisasi dengan kemampuan siswa dalam kepekaan pendengaran sesudah menggunakan latihan vokalisasi. Latihan vokalisasi efektif dan dapat diterapkan dalam pelatihan paduan suara anak.

2) Data Observasi

Observasi akan dilakukan oleh tiga observer untuk menilai aktifitas pelatih dan siswa dalam proses pelatihan paduan suara anak dengan menggunakan latihan vokalisasi. Perhitungannya menggunakan cara sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum 01 + \sum 02 + \sum 03}{3}$$

Keterangan:

$\sum 01$ = Hasil pengamatan observer 1

$\sum 02$ = Hasil pengamatan observer 2

$\sum 03$ = Hasil pengamatan observer 3

Hasil observasi kegiatan siswa akan dikelompokkan menjadi tiga kategori yang terdiri dari: (1) sangat baik, (2) baik, dan (3) cukup. Berikut ini penjabarannya.

$>80\%$ = Sangat baik

$60\% - 79,99\%$ = Baik

$40\% - 59,99\%$ = Cukup

3) Data Angket

Data respon siswa dalam pelatihan paduan suara dengan latihan vokalisasi diolah dengan menghitung presentase jawaban siswa dan setiap pertanyaan dalam angket yang telah dipersiapkan. Perhitungan tersebut menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f_0}{n} \times 100$$

N

Keterangan:

P = Presentase

F0 = Frekuensi responden yang menjawab setiap pertanyaan

N = Jumlah responden